

Implikasi Manajemen Supervisi Lembaga Pendidikan di MAN Pekalongan

**Ilham Manziz¹, Fadhilatul Fauziah², Indah Khilyatul Atqiyah³,
Rahmi Anekasari⁴**

¹⁻⁴ UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Email: ¹ ilham.manziz23054@mhs.uingusdur.ac.id, ² fadhilatul.fauziah@mhs.uingusdur.ac.id, ³ indah.khilyatul.atqiyah@mhs.uingusdur.ac.id, ⁴ rahmi.anekasari@uingusdur.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengawas sekolah dan guru kepala sekolah dapat menggunakan supervisi sebagai cara untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang menggabungkan studi pustaka dan studi lapangan yang dilakukan di MAN Pekalongan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan referensi dari buku, artikel, jurnal, dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah proses yang digunakan untuk melaksanakan supervisi di MAN Pekalongan. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, kompetensi supervisor, dan dinamika hubungan antara supervisor dan guru. Upaya mengatasi tantangan tersebut meliputi penjadwalan yang efisien, peningkatan kapasitas supervisor melalui pelatihan, pemanfaatan teknologi seperti CCTV, serta penguatan budaya kolaboratif. Temuan ini menyimpulkan bahwa supervisi yang terstruktur dan efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan dan kesuksesan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, supervisi, lembaga pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan nasional yang didasarkan pada Pancasila bertujuan untuk menciptakan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, kepribadian, dan semangat kebangsaan.¹ Pendidikan adalah tindakan atau upaya yang dilakukan secara sadar dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan IPTEK, pandangan hidup, dan sikap hidup.

Secara umum, pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mencapai tingkat kedewasaan masing-masing sehingga mereka dapat menjadi individu yang mampu beradaptasi dan mengubah diri mereka sendiri.² Namun, saat ini sistem pendidikan di Indonesia dan bahkan di seluruh dunia mengalami transformasi. Ini adalah hasil dari arus globalisasi, yang memiliki banyak efek pada dunia pendidikan.

Globalisasi melanda semua aspek kehidupan kita, seperti ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pendidikan. Salah satu elemen penting yang mendukung globalisasi adalah teknologi informasi dan komunikasi, yang dewasa ini berkembang pesat dan memiliki banyak manfaat yang tersebar di seluruh dunia. Akibatnya, globalisasi tidak dapat dihindari, terutama dalam bidang pendidikan.³

¹ Dedy Mustafid, Khairuddin, and Sakdiah Ibrahim, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4, no. 2 (2020): 1–13, <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/4785>.

² Arif Shaifudin, "Supervisi Pendidikan," *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 25–42, https://www.academia.edu/100307362/Supervisi_Pendidikan.

³ Kalbin Salim, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan," *University Teknologi Malaysia* 9, no. 1 (2014): 1–11.

Sektor pendidikan telah mendapat manfaat dari globalisasi, yang mencakup penerapan teknologi dalam kurikulum. Dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, ada berbagai macam sumber belajar yang dapat digunakan. Dengan menggabungkan berbagai sumber belajar ini, diharapkan proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien.⁴ Teknologi dapat digunakan saat proses pembelajaran.

Cara belajar mengajar juga berubah seiring dengan berkembangnya teknologi. Komputer dan internet telah menjadi alat yang akan memudahkan proses pembelajaran. Pembelajaran sekarang dapat dilakukan melalui kelas online melalui media sosial dan jenis media lainnya yang mendukung pembelajaran online. Sebelumnya, pembelajaran harus dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa.⁵ Contoh pengaruh baik dari penggunaan teknologi pendidikan adalah munculnya media masa sebagai pusat pendidikan dan pengetahuan, terutama media elektronik,⁶ yang dapat para murid akses sebagai media pendidikan.

Media masa sebagai sumber ilmu pengetahuan juga membuat pekerjaan guru lebih mudah. Namun, guru harus mampu menyajikan konten baru. Jika tidak, siswa akan cepat

⁴ Septy Achyanadia, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas SDM," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 11–21, <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v5i1.486>.

⁵ Faulinda Ely Nastiti and Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu, "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0," *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61–66, <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.

⁶ Ana Marista et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.

bosan karena tidak ada hal baru. Jika guru dan siswa bekerja sama dengan baik, pembelajaran yang baik dapat dicapai.⁷

Namun, sekarang ini banyak permasalahan terkait pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah di semua jenjang dan satuan pendidikan, terutama di pendidikan dasar dan menengah, adalah salah satu masalah pendidikan dewasa ini.⁸ Supervisi akademik adalah kegiatan terencana yang berfokus pada aspek kualitatif sekolah yang membantu guru mendukung dan mengevaluasi proses pembelajaran agar mereka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini menunjukkan tingkat mutu pendidikan.⁹ Membangun manajemen lembaga adalah kunci utama untuk kemajuan pendidikannya.¹⁰

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan supervisi, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru.¹¹ Dalam praktiknya, supervisi memerlukan peran kepala sekolah untuk mengelola proses pendidikan dengan baik. Untuk melaksanakannya dengan sukses, kepala sekolah harus merencanakan dengan baik untuk menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik.¹²

⁷ Riska Aini Putri, "Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital," *JCBD : Journal Of Computers And Digital Business* 2, No. 3 (2023): 105–11, <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>.

⁸ Mohamad Mustari et al., *Manajemen Pendidikan*, RajaGrafiika Persada, 2014, <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/15943>.

⁹ Azis Iskandar, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 69–82.

¹⁰ Syarif Santoso Dibyantoro, "Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kabupaten Bantul," *Utile: Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 126–37, <https://doi.org/doi.org/10.37150/jut.v3i2.69>.

¹¹ Mustafid, Khairuddin, and Ibrahim, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran."

¹² Leniwati Leniwati and Yasir Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *JMKSP*

Permasalahan-permasalahan di atas mungkin juga terjadi di MAN Pekalongan. Maka dari itu, penulis telah membuat tiga rumusan masalah untuk penelitian ini, yang akan dibahas dalam artikel ini, yaitu: (1) Pengertian supervisi; (2) Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian supervisi di MAN Pekalongan; (2) Bagaimana pelaksanaan dan pengawasan supervisi di MAN Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengawas sekolah dan guru kepala sekolah dapat menggunakan supervisi sebagai cara untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang menggabungkan studi pustaka dengan studi lapangan.¹³ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks, melaporkan perspektif terinci dari sumber informan, dan melakukannya dalam lingkungan alami.¹⁴ Model penelitian yang di gunakan adalah deskripsi dan penelitian lapangan, mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian yang dapat dilampirkan dengan kata-kata yang menggambarkan suatu kejadian yang berasal dari informasi dan sumber yang

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) 2, no. 1 (2017): 106–14, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.

¹³ Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 1–6, <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

¹⁴ Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

menarik.¹⁵ Penelitian ini dilaksanakan di MAN Pekalongan dan sumber datanya adalah guru di madrasah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Mei 2024 Pukul 08.30 – 10.00 WIB. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan referensi dari artikel, jurnal, buku dan lain sebagainya.¹⁶ Teknis analisis data dimulai dari berbagai referensi buku, jurnal kemudian diskusikan dengan menelaah yang berkaitan dengan implikasi supervisi dalam lembaga pendidikan, kemudian data disajikan dan dibahas, terakhir ditarik kesimpulannya.¹⁷

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Supervisi

Supervisi adalah serangkaian tindakan yang membantu guru meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi adalah upaya untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁹

¹⁵ Khoerul Adnani et al., “Implementasi Supervisi Terhadap Guru Di Ma Salafiyah Simbangkulon,” *Jurnal Interdisipliner & Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–13, <https://jurnal.staikap.ac.id/index.php/js/article/view/19>.

¹⁶ Endang Sri Budi Herawati, “Supervisi Dan Pengawasan Pendidikan (Studi Deskriptif Di Sdit Raflesia, Depok),” *Jurnal Penelitian UPI* 10, no. 2 (2020): 30–47, <https://doi.org/doi.org/10.37842/sinau.v5i2.43>.

¹⁷ Adnani et al., “Implementasi Supervisi Terhadap Guru Di Ma Salafiyah Simbangkulon.”

¹⁸ Dibyantoro, “Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kabupaten Bantul.”

¹⁹ Asrowi, “Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya,” *E-Jurnal Aksioma Al-Asas* 2, no. 1 (2021).

Tujuan utama supervisi adalah memberikan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan peningkatan kualitas pembelajaran, tentu saja prestasi belajar siswa akan meningkat, dan ini adalah sesuatu yang harus dilakukan.²⁰

Salah satu tugas supervisi adalah mengatasi masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Supervisi akademik, mirip dengan supervisi pengajaran atau supervisi pembelajaran, bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional agar mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja sekolah. Supervisi akademik adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Ini akan dicapai melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi guru. Karena dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih baik.²² Serta meningkatkan lingkungan belajar mengajar. Semua upaya untuk meningkatkan lingkungan belajar dan mengajar bertujuan untuk

²⁰ Su'udin Aziz and Farida Isroani, "Supervisi Kepala Sekolah Kepada Guru Dan Tenaga Kependidikan Melalui Gaya Komunikasi Yang Baik Di Madrasah," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 190–204, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.1317>.

²¹ Dibyantoro, "Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kabupaten Bantul."

²² Leniwati and Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru."

mencapai tujuan pendidikan terakhir, yaitu membangun pribadi setiap anak.²³

Untuk memulai kegiatan supervisi atau pengawasan di sekolah, program kerja harus dibuat. Program ini memungkinkan kegiatan pengawasan untuk terarah dan memiliki sasaran dan target yang jelas. Program juga harus mencakup jadwal, ruang lingkup, dan output yang diharapkan.²⁴ Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah semua aspek program kerja. Berikut ini akan dijelaskan proses supervisi yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan MAN Pekalongan.

Perencanaan dan Pengorganisasian Supervisi

Perencanaan adalah proses pemikiran dan penentuan secara menyeluruh tentang apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan juga merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh setiap organisasi pendidikan, baik itu pondok pesantren maupun sekolah umum.²⁵

Di MAN Pekalongan supervisi dilakukan untuk memperbaiki kinerja profesionalisme dari seorang guru.

²³ Dibyantoro, “Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kabupaten Bantul.”

²⁴ Nurhilma Mawaddah, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Upaya Membantu Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Mengajar,” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 1–8, https://repository.radenfatah.ac.id/6383/1/TESIN_SARIFUDIN_JUPRI_2014_ok.pdf.

²⁵ Sarifudin Jupri, “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Pada Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Di Srimulyo Tapus Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur),” *Ijns* (2014), https://repository.radenfatah.ac.id/6383/1/TESIN_SARIFUDIN_JUPRI_2014_ok.pdf.

Sebelum supervisi dilakukan, guru yang akan disupervisi terlebih dahulu berkonsultasi dengan supervisor. Lalu pada saat akan disupervisi, ada perbaikan dari tindakan guru pada saat mengajar dan pembuatan janji guru dengan bentuk surat keterangan dengan kepala sekolah atau supervisor setelah konsultasi selesai.

Saat supervisi dilaksanakan oleh supervisor, para supervisor memasuki kelas dari guru yang akan disupervisi kemudian melakukan pengamatan selama proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang disupervisi. Supervisi yang baik terjadi melalui pengamatan secara tidak langsung daripada turun langsung ke dalam kelas. Setelah pengamatan selesai, ada diskusi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

Guru yang disupervisi, supervisor, dan kepala sekolah hadir untuk membahas model atau pendekatan mengajar yang paling sesuai untuk guru yang disupervisi. Hubungan antara supervisi harus saling terbuka, yang berarti tidak ada informasi yang ditutup-tutupi antara guru-guru yang disupervisi oleh mereka.

Pengorganisasian adalah tindakan manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis menuju implementasi rencana organisasi. Pengorganisasian adalah pekerjaan yang menciptakan dan membangun hubungan kerja antara individu untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian adalah kegiatan manajemen karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang ada dalam sebuah organisasi atau lembaga. Pengorganisasian adalah aktivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan.²⁶

²⁶ Alifa Audy Angelya et al., "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 97–105, <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>.

Dalam lembaga pendidikan MAN Pekalongan, pengorganisasian supervisi dilakukan melalui beberapa tahap, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

1. Tahap Pencarian Calon Supervisor

Pada tahap ini, para supervisor ditugaskan oleh kepala sekolah untuk mencari calon supervisor yang baru. Biasanya calon supervisor yang dipilih oleh para supervisor adalah guru-guru yang memahami tentang manajemen pendidikan atau para guru-guru sepuh yang mengetahui seluk beluk guru-guru yang akan disupervisi.

2. Tahap Seleksi Supervisor

Pada tahap ini, para calon supervisor dites oleh para supervisor untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh para calon supervisor.

3. Tahap Pemilihan Supervisor

Setelah tahap pencarian dan tahap seleksi, kemudian tahap pemilihan supervisor. Para calon supervisor yang memiliki kemampuan yang dibutuhkan akan dipilih sebagai supervisor.

Pelaksanaan dan Pengawasan Supervisi

Tahap pendampingan atau pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas pada guru yang ada di MAN Pekalongan adalah pengawas mengawasi guru ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung dengan panduan instrumen tupoksi guru pendampingan, mengacu pada identifikasi atau cara mengajar guru selama jam pelajaran berlangsung.

Kemudian apabila supervisor menemui kekurangan atau permasalahan guru dalam mengajar, supervisor akan mengumpulkan guru dalam sebuah rapat dan laporan kerja tersebut akan disampaikan secara lisan oleh supervisor

sehingga para guru dapat memahami kekurangannya dalam mengajar para siswanya.²⁷

Untuk pelaksanaan supervisi di MAN Pekalongan tahap terawal adalah kepala sekolah dibantu oleh kurikulum membentuk beberapa tim setiap timnya menangani lima orang guru, aslinya supervisor adalah tanggungan atau bisa dikatakan kewajiban dari kepala sekolah tetapi sangat berat sekali jikalau satu kepala sekolah melakukan supervisi semua guru di sekolahan tersebut. Dan yang ditugaskan menjadi supervisor minimal pangkatnya setara atau bahkan yang di atasnya dari yang disupervisi karena dari segi pengalamannya serta pengetahuannya lebih banyak, kecuali kepala sekolah karena itu sudah menjadi tugasnya kepala sekolah sebagai supervisor.

Sebelum melakukan supervisi ada konsultasi antara kepala madrasah dengan supervisor atau kepala yang ditunjuk dengan SK yang dulunya bernama RPP dan yang sekarang namanya modul ajar, kemudian di konsultasikan serta dilakukan beberapa perbaikan dan membuat janji atau pertemuan antara guru dengan kepala atau supervisor tersebut kemudian penilaian dengan masuk ke kelas.²⁸

Sebenarnya teknik pelaksanaan supervisi yang baik itu bukan masuk kelas, tetapi dengan pengamatan menggunakan CCTV. Tetapi berhubung belum adanya alat yang memadai untuk melakukan pengamatan secara tidak langsung, maka dilakukan pengawasan secara langsung supervisi ke kelas. Setelah dilakukannya pengamatan telah terlaksana, lalu ada

²⁷ Mawaddah, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Upaya Membantu Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Mengajar.”

²⁸ Novita Ika Puspitasari, Akhmad Baihaqi, and Muis Sad Iman, “Implementation of Supervisory Academic Supervision in Improving The Performance of PAI Teachers at MAN 2 Magelang Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MAN 2 Magelang,” URECOL: University Research Colloquium, 2022, 125–34, <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2281>.

diskusi kembali antara guru pengajar dengan supervisor membahas tentang apakah modul ajar yang kemarin sudah dilaksanakan semua seperti pembukaan di kelas, menanyakan kabar/kesehatan siswa, pengabsenan siswa dan menghubungkan atau mengulas kembali materi yang lalu dengan materi yang akan diajarkan dan adanya inti kegiatan seperti materi-materi yang akan diajarkan itu apa saja, kemudian media yang di siapkan oleh guru tersebut apa saja dan evaluasinya seperti apa karena nanti harapan ke depannya akan terjadi perbaikan-perbaikan dan peningkatan dan intinya menjadikan hasil belajar menjadi lebih baik dan meningkatkan profesionalisme dari guru tersebut.

Yang menjadi penilaian dari supervisi adalah model pembelajaran, yang pertama kali menjadi perhatian yang harus di perbaiki oleh guru adalah model pembelajaran. Kemudian gurunya mempraktikkan serta adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan dan akhirnya nanti refleksi antara guru yang disupervisi dengan pengawas atau supervisor tersebut, karena dari model pembelajaran sendiri memiliki urutannya tergantung dengan model yang digunakan. Kemudian media yang digunakan oleh guru dalam mengajar juga menjadi penilaian yang akan diperhatikan oleh supervisor dalam melaksanakan pengawasan.²⁹

Supervisi di sekolah tidak hanya sekedar memaparkan materi pada pertemuan seminar dan pertemuan di setiap harinya. Supervisi harus berhubungan dengan perkembangan guru, karena banyak macam guru dengan berbagai karakteristiknya. Misalnya hal yang sekiranya paling sulit dalam supervisi adalah dalam hal mengimplementasikan skill hubungan antara guru yang satu dengan guru yang lain dan

²⁹ Anis Fauzi, Ria Nur Fajriya, and Agus Gunawan, "Teknik Supervisi Akademik," *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 12–22, <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i01.673>.

bagaimana supervisi memahami guru secara personal lalu kemudian menentukan pendekatan supervisi apa yang paling efektif. Jika pengawas melakukan kesalahan kemungkinan besarnya akan timbul masalah pada perilaku guru dan tentu akan sangat mengganggu dalam proses pembinaan di kemudian hari.

Supervisor harus memilih jalan aman dengan menggunakan prosedur umum yang sudah biasa di lakukan, sehingga setiap guru yang disupervisi mendapatkan perlakuan dan layanan yang sama. Hal tersebut tentu bertentangan dengan konsep peningkatan profesionalitas guru yaitu bahwa pembimbingan guru perlu adanya penyesuaian dengan kecenderungan perilaku guru tersebut.³⁰ Adapun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di MAN Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang Terbatas

Supervisor yang ada di MAN Pekalongan kebanyakan adalah pengajar dan guru yang menjadi supervisor tersebut setidaknya harus meluangkan waktunya untuk melakukan supervisi guru dikelas. Seperti contoh kejadiannya, keduanya sudah berjanjian tetapi ternyata bentrok dengan jadwal supervisor tersebut yang ada pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut biasa terjadi, oleh karena itu perlulah penjadwalan yang efektif untuk pengawasan supervisi tersebut.

2. Harus Memiliki Pengetahuan yang Lebih atau Berkompeten

Seorang supervisor harus memahami dan mampu memberikan saran tentang strategi pembelajaran. Mereka tidak hanya harus menilai dan mengawasi kinerja guru, tetapi mereka juga harus berani memberikan kritik dan saran kepada guru

³⁰ Aina ul mardiyah Ray et al., “Tantangan & Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Supervisi Pendidikan Di SD It Al Munadi Marelan,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2023): 179–86, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1481>.

yang mereka supervisi. Seorang pelatih juga harus dapat membantu guru mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Misalnya mengadakan workshop, IHT, kelompok belajar, serta memberikan bimbingan dan memastikan bahwa guru-guru melaksanakan tugasnya secara profesional

3. Supervisor yang Sebaya Atau Di Bawahnya

Apabila supervisi atau pengawas adalah sebaya atau mungkin tingkatnya di bawah yang disupervisi biasanya di suatu sekolah ada yang memiliki kepala sekolah yang masih terbilang muda walaupun kepala sekolah tersebut lebih berkompeten tetapi hal tersebut tetap menjadi kendala, ada muncul rasa tidak enak kepada yang di supervisi tetapi hal tersebut masih bisa teratasi dengan rasa keprofesionalan dalam bertugas.

Berdasarkan tantangan tersebut, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh supervisor di MAN Pekalongan, sebagai berikut.

1. Strategi Penjadwalan yang Efisien

Mengatasi keterbatasan waktu dengan merancang jadwal supervisi yang adaptif dan terintegrasi, seperti memanfaatkan waktu luang guru atau di luar jam mengajar, serta memanfaatkan teknologi untuk mengatur jadwal secara digital agar tidak bertabrakan dengan kegiatan lainnya.

2. Peningkatan Kapasitas Supervisor

Menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya bagi supervisor untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan masukan, kritik yang membangun, serta strategi pembelajaran. Ini dapat mencakup pelatihan mengenai model pembelajaran terkini, penggunaan media pengajaran, dan teknik supervisi yang efektif.

3. Pemanfaatan Teknologi

Mengimplementasikan teknologi seperti CCTV atau platform digital untuk pengamatan tidak langsung, sehingga supervisor dapat melakukan pengawasan tanpa harus selalu hadir secara fisik di kelas. Ini juga dapat mengurangi ketergantungan pada waktu dan tenaga supervisor.

4. Mempertahankan Profesionalisme dan Hubungan Kolaboratif

Membangun budaya profesionalisme di mana semua pihak, termasuk supervisor yang lebih muda atau sebaya, dapat bekerja sama tanpa rasa canggung. Supervisor dapat menerapkan pendekatan kolaboratif dan dialog terbuka untuk memastikan bahwa umpan balik disampaikan dengan cara yang mendukung dan konstruktif.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa di MAN Pekalongan. Proses supervisi yang efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan penekanan pada pengembangan profesional guru. Beberapa tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi adalah keterbatasan waktu, kompetensi supervisor, dan dinamika hubungan antara supervisor dan guru.

Namun, langkah-langkah seperti penjadwalan yang efisien, peningkatan kapasitas supervisor, pemanfaatan teknologi, dan penguatan budaya kolaboratif telah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya bertujuan untuk evaluasi, tetapi juga untuk mendukung pengembangan guru secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan supervisi yang

terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Pekalongan.

Referensi

- Achyanadia, Septy. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas SDM." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 11–21. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v5i1.486>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Adnani, Khoerul, Taufiq Abdullah, Izzatun Nadlifah, Khoerul Adnani, Taufiq Abdullah, Izzatun Nadlifah, and Eka Zahrina Khairani. "Implementasi Supervisi Terhadap Guru Di Ma Salafiyah Simbangkulon." *Jurnal Interdisipliner & Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–13. <https://jurnal.staikap.ac.id/index.php/js/article/view/19>.
- Aina ul mardiyah Ray, Aidatu Fauziah, Imas ayu Salamah, Ari Wibowo, and Syilvi Marsela diastami. "Tantangan & Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Supervisi Pendidikan Di SD It Al Munadi Marelan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2023): 179–86. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1481>.
- Angelya, Alifa Audy, Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, and Mashudi Hariyanto. "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 97–105. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>.
- Asrowi. "Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya." *E-Jurnal Aksioma Al-Asas* 2, no. 1 (2021).

- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 1–6. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.
- Dibyantoro, Syarif Santoso. “Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kabupaten Bantul.” *Utile: Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 126–37. <https://doi.org/doi.org/10.37150/jut.v3i2.69>.
- Fauzi, Anis, Ria Nur Fajriya, and Agus Gunawan. “Teknik Supervisi Akademik.” *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 12–22. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i01.673>.
- Herawati, Endang Sri Budi. “Supervisi Dan Pengawasan Pendidikan (Studi Deskriptif Di Sdit Raflesia, Depok).” *Jurnal Penelitian UPI* 10, no. 2 (2020): 30–47. <https://doi.org/doi.org/10.37842/sinau.v5i2.43>.
- Iskandar, Azis. “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah .” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.
- Ismael, Fauzan, and Supratman. “Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4526–33.
- Leniwati, Leniwati, and Yasir Arafat. “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 106–14. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.
- Mahfud, Choirul, Imam Rohani, Zalik Nuryana, Baihaqi, and Munawir, ‘Islamic Education for Disabilities: New Model for Developing Islamic Parenting in Integrated Blind

- Orphanage of Aisyiyah’, Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, 13 (2023), 115–42
<<https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.115-142>>
- Marista, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma’shum. “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.
- Mawaddah, Nurhilma. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Upaya Membantu Guru dalam Mengatasi Kesulitan Mengajar.” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 1–8. [https://repository.radenfatah.ac.id/6383/1/TESIN SARIFUDIN JUPRI 2014 ok.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/6383/1/TESIN%20SARIFUDIN%20JUPRI%202014%20ok.pdf).
- Mustafid, Dedy, Khairuddin, and Sakdiah Ibrahim. “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4, no. 2 (2020): 1–13. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/4785>.
- Mustari, Mohamad, D Ph, M Taufiq Rahman, and D Ph. *Manajemen Pendidikan*. RajaGrafiKa Persada, 2014. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/15943>.
- Nastiti, Faulinda Ely, and Aghni Rizqi Ni’mal ‘Abdu. “Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0.” *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.
- Puspitasari, Novita Ika, Akhmad Baihaqi, and Muis Sad Iman. “Implementation of Supervisory Academic Supervision in Improving The Performance of PAI Teachers at MAN 2 Magelang Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di MAN 2

- Magelang.” URECOL: University Research Colloquium, 2022, 125–34.
<https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2281>.
- Putri, Riska Aini. “Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran di Era Digital.” *JCBD: Journal of Computers And Digital Business* 2, no. 3 (2023): 105–11.
<https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>.
- Raftanisyah, Hikma, Miftahul Khasanah, Imam Rohani, and Fahrul Amin, ‘Increasing Cognitive Abilities In Early Childhood Through The Patting Method In Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Ngabar Group B2’, *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3 (2022), 238–46
<<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i2.283>.>
- Rohani, Imam, ‘Landasan Pokok Pendidikan Islam Di Era Society 5.0.’, in *Bunga Rampai: Pendidikan Islam Menyongsong Era Society 5.0* (Yogyakarta: Nuta Media, 2022), pp. 25–36.
- Rohani, Imam, Zakiah Binti Mohamad Ashari, and Beti Malia Rahma Hidayati, ‘Mewujudkan Lembaga Pendidikan Ramah Anak Menuju Generasi Emas Indonesia Abad 21’, *Iktifak: Journal of Child and Gender Studies*, 02 (2024), 101–10
- Salim, Kalbin. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan.” *University Teknologi Malaysia* 9, no. 1 (2014): 1–11.
<https://www.researchgate.net/publication/271205216>.
- Sarifudin Jupri. “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Pada Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Di Srimulyo Tapus Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur).” *Ijns*, 2014.
https://repository.radenfatah.ac.id/6383/1/TESIN_SARIFUDIN_JUPRI_2014_ok.pdf.

Shaifudin, Arif. “Supervisi Pendidikan.” *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 25–42.
https://www.academia.edu/100307362/Supervisi_Pendidikan.

Su'udin Aziz, and Farida Isroani. “Supervisi Kepala Sekolah Kepada Guru Dan Tenaga Kependidikan Melalui Gaya Komunikasi Yang Baik Di Madrasah.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 190–204.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.1317>.